

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2020: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna di balik perilaku, proses, dan fenomena yang terjadi di lingkungan alami secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Abdussamad, 2021: 30). Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, gambar, suara, dan observasi terhadap perilaku dan interaksi manusia.

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen, dengan tujuan untuk mengkaji secara spesifik mengenai peran program tahfizhul qur'an dalam membentuk kedisiplinan belajar santri.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menangkap secara utuh bagaimana program tahfizhul qur'an dilaksanakan, kedisiplinan belajar

dibentuk serta bagaimana program tahfizul qur'an berperan dalam membentuk kedisiplinan belajar santri.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini ada di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah di Dusun Pilangbangu, Desa Sepat, Masaran, Sragen. Peneliti akan terjun di lokasi Pesantren secara langsung untuk melihat keadaan geografis, melihat secara langsung interaksi antar santri dan ustadz, dan melihat keadaan fasilitas yang terdapat di lingkungan Pesantren.

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2025. Diharapkan dalam waktu-waktu tersebut dapat teramati seluruh subjek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian ini didapat (Arikunto, 2013: 172). Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan (Muslimin 2023: 7-8). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan partisipasi terbatas di lingkungan sekolah.

Informan utama meliputi:

- a. Ustadz pengasuh asrama
- b. Ustadz pembimbing program tahfizh
- c. Ustadz kepala program tahfizh
- d. Santri yang tidak ikut tahfizh
- e. Santri yang mengikuti program tahfizh

2. Data Sekunder.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pondok pesantren seperti:

- a. Panduan program tahfizh
- b. Buku pedoman asrama

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Wawancara

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Arikunto (2013: 46), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sutopo (dalam Safutra, 2021).

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang visi misi pesantren, program tahfizhul qur'an serta bagaimana peran program tahfizh qur'an dalam membangun kedisiplinan belajar santri.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2020: 233) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang menjadi bagian dari instrumen penelitian.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2020: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi ini

merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu observasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data tentang orang, proses, serta budaya, Haryono (2020: 78-79).

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian. Untuk mendapatkan data yang jelas, peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen dan menggunakan metode observasi non-partisipan dimana pada metode observasi non-partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yaitu berdasarkan dokumen yang sudah berlalu, bisa suatu fakta yang tersimpan di dalam buku, majalah, peraturan-peraturan, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya, Sugiyono (2020: 240). Dokumentasi juga dimaknai mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Peran dari dokumentasi dalam penelitian adalah untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan, Moleong (2018: 217).

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakan literatur Pondok Pesantren yang terkait, seperti halnya arsip, catatan-catatan, arsip digital, denah lokasi dan lain-lain. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan

observasi. Hasil penelitian akan semakin dapat dipercaya apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademis yang telah ada.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau validitas merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2020: 267). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validasi penelitian, serta upaya kredibilitas (*Credibility*) yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya (Sugiyono 2020: 270).

Ada macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono 2020: 270). Dalam penelitian ini keterpercayaan terhadap penelitian dilakukan dengan cara tiga cara:

1. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*), Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2020: 271) berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena

informasi dan aktor- aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah,

2. Melakukan triangulasi (*triangulasi*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber menurut Sugiyono (2020: 274) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan kesesuaian antara hasil wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren, Kepala Program Tahfizh, Ustadz Pembimbing program tahfizh dan santri yang ikut program tahfizh dengan hasil observasi dan peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.
3. Pengecekan ulang (*member check*) kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka. Tujuan pengecekan ulang (*member check*) adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono 2020: 276).

Selanjutnya, peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna memastikan bahwa proses analisis data dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Proses dokumentasi data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dan teratur untuk memudahkan proses verifikasi. Melalui penerapan berbagai teknik keabsahan data, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Zakaria, dkk, 2020:52) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan.

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman mengungkapkan (dalam Sugiyono 2020: 246) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020: 247) sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data menurut (Sugiyono 2020: 247) adalah upaya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya serta menghapus data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi 31 tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (Miles dan Huberman, 1992 : 17). Langkah ini dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data menurut Sugiyono (2020: 249-251) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mempertunjukkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Moleong (2018: 190) adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Sugiyono (2020: 252-253) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah selanjutnya dalam analisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang membawa pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin sudah menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal atau mungkin saja tidak. Hal ini disebabkan karena permasalahan dan rumusan masalah dalam pendekatan kualitatif bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau penjelasan yang memperjelas suatu objek yang sebelumnya kurang

dipahami atau samar, sehingga menjadi lebih terang dan jelas setelah dilakukan penelitian.